



# JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X  
Volume 2, Nomor 1, Juni 2024



## METODE PEMBELAJARAN DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**Pauruja Pratama<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darussalam Pidie

[pauruja.irc01@gmail.com](mailto:pauruja.irc01@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 22 Juni 2024

Revised : 26 Juni 2024

Accepted : 1 Juli 2024

---

#### Keywords

Method, Learning

Islamic Religious Education

Technique, Teaching

---

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education is provided with the aim of following religious guidelines that teach individuals to become devout to Allah SWT and possess noble character. This education aims to produce individuals who are honest, fair, ethical, courteous, respectful, disciplined, harmonious, and productive, both personally and socially. Educators are expected to develop teaching methods that align with competency standards and basic competencies. A professional teacher must not only master the material to be taught to their students but also be able to choose the appropriate methods and techniques for each teaching material. This is crucial to ensure that the teaching and learning process remains conducive and enjoyable, so that the desired outcomes can be achieved in accordance with curriculum demands. Recognizing the importance of methods and techniques in the teaching process, the author intends to discuss "Teaching Methods in Islamic Education." This discussion includes the definition of teaching methods, teaching principles, various teaching methods, and techniques for using these teaching methods. The goal is to help teachers understand the methods and techniques of teaching in Islamic Religious Education so that the teaching and learning process can proceed smoothly and effectively.*

**Kata Kunci**

**ABSTRAK**

Metode, Pembelajaran,  
Pendidikan Agama Islam,  
Teknik, Mengajar

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan tujuan mengikuti panduan agama yang mengajarkan manusia untuk menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pendidikan ini bertujuan menghasilkan manusia yang jujur, adil, beretika, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara pribadi maupun sosial. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Seorang guru profesional tidak hanya harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada murid-muridnya, tetapi juga harus mampu memilih metode dan teknik yang tepat untuk setiap materi ajar. Hal ini penting agar proses belajar mengajar tetap kondusif dan menyenangkan, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menyadari pentingnya metode dan teknik dalam proses pembelajaran, penulis ingin membahas tentang "Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam." Pembahasan ini mencakup pengertian metode pembelajaran, prinsip-prinsip mengajar, berbagai macam metode mengajar, dan teknik penggunaan metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu para guru memahami metode dan teknik mengajar dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## **Pendahuluan**

Agama memegang peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai panduan untuk mencapai kehidupan yang berarti, damai, dan bermartabat. Mengakui pentingnya agama bagi kehidupan manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam setiap individu menjadi suatu keharusan. Hal ini dicapai melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan membentuk mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai agama, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Tujuan akhir dari peningkatan potensi spiritual ini adalah untuk mengoptimalkan berbagai potensi manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

## **Pauruja Pratama: Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

---

Pendidikan Agama Islam disampaikan sesuai dengan panduan bahwa agama diajarkan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan menciptakan individu yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara personal maupun sosial.

Dengan memahami betapa pentingnya pendidikan agama bagi umat, maka peran guru yang profesional sangat diharapkan untuk mampu mentransfer pengetahuan agama kepada peserta didik menggunakan berbagai metode dan teknik.

Menyadari pentingnya metode dalam proses pembelajaran, penulis ingin mengupas "Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam" yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Pembahasan dalam jurnal ini mencakup: Pengertian Metode Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Metode Mengajar, Berbagai Macam Metode Mengajar, dan Teknik Penggunaan Metode Pembelajaran. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membantu para guru memahami metode dan teknik mengajar dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar..

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Secara etimologi, dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah "*thoriqoh*" yang berarti langkah-langkah strategi yang disiapkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, metode harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian siswa agar mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dipahami dengan baik (Usman, 2004).

Secara terminologi, beberapa ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan metode sebagai cara-cara praktis untuk mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir mendefinisikan metode mengajar sebagai cara yang penting, tepat, dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Arief, Armai, 2002).

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini memiliki fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis berarti metode memiliki kegunaan yang beragam (multipurpose), misalnya suatu metode tertentu dapat digunakan dalam situasi tertentu untuk membangun atau memperbaiki sesuatu, tergantung pada pengguna atau karakteristik metode tersebut. Monopragmatis berarti metode memiliki satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berfungsi untuk menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar, dan merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana (Usman, 2004).

Secara garis besar, metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

**Pauruja Pratama: Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

---

- 1) Metode mengajar konvensional, yaitu metode yang lazim digunakan oleh guru atau disebut metode tradisional.
- 2) Metode mengajar inkonvensional, yaitu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum umum digunakan, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, dan penggunaan unit mesin. Metode ini masih baru dan diterapkan di sekolah-sekolah tertentu yang memiliki peralatan lengkap serta guru-guru yang ahli dalam penggunaannya.

**B. Prinsip-prinsip Metode Mengajar:**

- 1) Penggunaan metode harus mengakomodasi konsep kegiatan mandiri, di mana belajar dipandang sebagai hasil dari aktivitas peserta didik. Metode pembelajaran harus memungkinkan peserta didik untuk mengalami, bereaksi, dan melakukan, serta memberikan pengalaman langsung.
- 2) Metode harus mematuhi prinsip-prinsip dasar pembelajaran, termasuk kesiapan, latihan, dan akibat. Prinsip ini melibatkan pengaturan pembelajaran dengan cara yang teratur dan efisien, serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk membangun motivasi, latihan, peninjauan, penelitian, dan evaluasi.
- 3) Pembelajaran harus dimulai dari pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, dengan memanfaatkan korelasi dan perbandingan untuk memudahkan pemahaman materi.
- 4) Metode harus didasarkan pada teori dan praktik yang terintegrasi dengan baik, yang bertujuan untuk menyatukan aktivitas pembelajaran.
- 5) Metode harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan mengakomodasi kebutuhan, minat, serta kematangan mental dan fisik mereka.
- 6) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri.

- 7) Metode harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap mereka.
- 8) Metode harus menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan banyak untuk memastikan pemahaman yang baik.
- 9) Metode harus mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi.
- 10) Metode harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik kepada guru.
- 11) Kombinasi metode dapat mengatasi kelemahan satu sama lain, dengan prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika lebih banyak indra yang dirangsang.
- 12) Satu metode dapat digunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, memerlukan berbagai metode.
- 13) Metode pendidikan Islam harus fleksibel dan dinamis, memungkinkan pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan materi, kondisi peserta didik, lingkungan, dan situasi pembelajaran.

### **C. Macam-macam Metode Mengajar**

Metode-metode mengajar yang telah Anda sebutkan mencakup beragam pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Selain metode ceramah dan metode diskusi, terdapat juga jenis-jenis diskusi yang dapat diterapkan oleh guru, seperti:

1. *Whole Group*: Diskusi kelas di mana seluruh peserta duduk dalam setengah lingkaran dengan guru sebagai pemimpin dan topik yang sudah direncanakan.
2. *Diskusi Kelompok*: Diskusi yang melibatkan kelompok kecil atau besar yang dipimpin oleh seorang ketua dan sekretaris untuk membahas topik tertentu.

## **Pauruja Pratama: Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

---

3. *Buzz Group*: Diskusi dalam kelompok kecil di mana siswa bertukar pikiran dengan mudah, biasanya diadakan di tengah atau akhir pelajaran.
4. *Panel*: Diskusi yang terdiri dari beberapa peserta yang membahas topik tertentu dengan dipimpin oleh seorang moderator.
5. *Syndicate Group*: Kelas dibagi ke dalam kelompok kecil yang mengerjakan tugas tertentu atau komplementer.
6. *Symposium*: Diskusi yang terdiri dari pembawa makalah, moderator, notulis, dan beberapa peserta yang membahas topik tertentu.
7. *Informal Debate*: Diskusi di mana kelas dibagi menjadi dua tim yang seimbang untuk mendiskusikan subjek tanpa aturan debat formal.
8. *Fish Bowl*: Penyusunan tempat duduk setengah melingkar dengan kursi kosong menghadap peserta diskusi, sehingga pendengar dapat mengikuti diskusi dengan jelas.
9. *Brainstorming*: Diskusi di mana setiap anggota kelompok diharapkan menyumbang ide untuk pemecahan masalah, bertujuan menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan ide.

Setiap jenis diskusi memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, namun dengan pengelolaan yang baik, guru dapat memanfaatkannya secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **Macam-Macam Metode Mengajar**

#### **1. Metode Tanya Jawab**

Metode ini melibatkan pengajaran di mana guru mengajukan pertanyaan kepada murid, yang kemudian menjawab, atau sebaliknya, murid mengajukan pertanyaan kepada guru.

Keunggulan:

- Kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif berpikir dan berbagi ide.

- Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat mereka secara lisan.
- Diskusi yang dinamis dan teratur dengan adanya perbedaan pendapat di antara siswa.
- Mendorong siswa untuk lebih aktif dan serius.
- Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir.
- Mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab serta mengemukakan pendapat.

Kelemahan:

- Memerlukan waktu yang cukup lama.
- Siswa mungkin merasa takut jika guru tidak mampu menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
- Membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa bisa sulit (Usman, 2004).

## **2. Metode Pembiasaan**

Metode ini bertujuan membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya adalah penerapan ajaran yang melarang minuman keras.

Keunggulan:

- Menggabungkan aspek lahiriah dan batiniah.
- Metode ini sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa.

Kelemahan:

- Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh.

## **3. Metode Keteladanan**

Metode ini melibatkan tindakan yang dapat dicontoh oleh siswa dari orang lain, terutama tindakan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

## **Pauruja Pratama: Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

---

Keunggulan:

- Membantu siswa menerapkan ilmu yang dipelajari.
- Mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil belajar.
- Mendorong guru untuk selalu berbuat baik.
- Menciptakan lingkungan yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kelemahan:

- Figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh siswa.
- Teori tanpa praktek dapat menyebabkan verbalisme (Usman, 2004).

### **4. Metode Mudzakah**

Metode ini digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran melalui pertemuan ilmiah yang membahas masalah keagamaan.

Terdapat dua jenis mudzakah:

- 1) Mudzakah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah.
- 2) Mudzakah yang dipimpin oleh seorang kyai, di mana hasil mudzakah dibahas dan dinilai dalam seminar (Kasbollah, 1993).

### **5. Metode Pemberian Tugas**

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari sesuatu, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkannya. Tugas dapat berupa memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini terdiri dari tiga fase:

- 1) Fase pemberian tugas.
- 2) Fase pelaksanaan tugas.
- 3) Fase pertanggungjawaban tugas (Usman, 2004).

### **6. Metode Kerja Kelompok**

Metode ini melibatkan siswa dalam kelas yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode kerja kelompok meliputi:

- 1) Menentukan kelompok.
- 2) Memberikan tugas kepada kelompok.
- 3) Melaksanakan tugas dalam kelompok.
- 4) Melakukan penilaian.

Keunggulan:

- Melatih rasa kebersamaan dan toleransi.
- Mendorong kerjasama yang saling menguntungkan.
- Menumbuhkan persaingan yang sehat.

Kelemahan:

- Memerlukan persiapan yang rumit.
- Harus diawasi dengan ketat oleh guru untuk menghindari persaingan tidak sehat.
- Sifat dan kemampuan individu mungkin terabaikan jika tidak dibatasi waktu (Arief, 2002).

#### **D. Teknik Penggunaan Metode Pembelajaran**

Menurut Langgulang, penggunaan metode didasarkan pada tiga aspek utama:

- 1) Sifat dan kepentingan yang berkaitan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah.
- 2) Metode-metode yang benar-benar berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan darinya.
- 3) Pembahasan tentang motivasi dan disiplin, yang dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (pahala) dan hukuman (iqab).

Dalam pendidikan di Barat, metode pendidikan sepenuhnya tergantung pada kepentingan peserta didik, dengan guru bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, atau instruktur. Sistem yang berfokus pada peserta didik ini sangat menghargai perbedaan individu peserta didik (Arief, 2002). Namun, hal ini

## **Pauruja Pratama: Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

seringkali menyebabkan kurangnya pembentukan karakter dan pembinaan moral (Usman, 2004).

Penerapan metode ini menyebabkan pendidikan kurang membangun watak dan kepribadian. Guru semakin dihormati oleh peserta didik mereka, dan ini menunjukkan perbedaan besar antara metode pendidikan Islam dan metode pendidikan Barat yang dianggap modern. Pendidikan Islam menghargai kebebasan individu selama berjalan sesuai dengan fitrah, sehingga guru tidak bisa memaksa peserta didiknya dengan cara yang bertentangan dengan fitrah mereka. Sebaliknya, guru harus aktif dalam membentuk karakter peserta didiknya dan tidak membiarkan mereka memilih jalan yang salah (Arief, 2002).

### **Kesimpulan**

**Pentingnya Pendidikan Agama Islam:** Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Hal ini diharapkan dapat menciptakan manusia yang jujur, adil, beretika, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara personal maupun sosial. **Peran Guru dalam Pembelajaran:** Guru memainkan peran krusial dalam mentransfer pengetahuan agama dan menginternalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik. Seorang guru profesional harus menguasai materi ajar serta mampu memilih metode dan teknik yang tepat untuk setiap materi ajar, guna menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. **Metode dan Teknik Mengajar:** Metode pembelajaran yang efektif harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. Metode-metode ini dapat dibedakan menjadi metode konvensional dan inkonvensional. Metode mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, mudzakaroh, pemberian tugas, dan kerja kelompok memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. **Prinsip-prinsip Metode Mengajar:** Prinsip-prinsip dalam penggunaan

metode mengajar mencakup konsep kegiatan mandiri, keteraturan, pengembangan kemampuan berpikir, penyesuaian dengan perkembangan peserta didik, serta penyediaan pengalaman belajar yang beragam. Metode yang baik harus memungkinkan peserta didik untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis. Perbedaan dengan Metode Barat: Metode pendidikan Islam berbeda dengan metode pendidikan Barat yang lebih modern, di mana pendidikan Islam lebih menekankan pada pembentukan karakter dan moral. Guru dalam pendidikan Islam harus aktif membentuk karakter peserta didik sesuai dengan fitrah mereka, tanpa memaksakan hal yang bertentangan dengan fitrah tersebut. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang metode dan teknik mengajar dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi para guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada kedua orang tua kami dan dosen pembimbing serta semua pihak yang membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan pembuatan jurnal ini

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, M., & Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Memasukan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Anggito, A., & Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arief, A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azra, A. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. Bandung: Mizan, Cet-1, 2004.

**Pauruja Pratama: Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

---

Badarudin. (2021). The Effectiveness of STEM Based Learning in Improving Scientific Thinking about Grade V of Elementary School. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 38-44.

Dewantara, K. H. (1962). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Fitriani. (2011). Problematika Pendidikan Islam sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional di Era Global. *Jurnal at-Tahrir*, 11(2), 305.

Hamka. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Djajamurni, 1962.

Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(2).

Idris, M. (2009). Pembaruan Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Nasional. *Lentera Pendidikan*, 12(1).

Inayatulloh, S. (2016). Menimbang Penerapan Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2).

Iqbal, M. (2020). Wahyu Pertama Al-Quran Sebagai Pondasi Metafisika Pendidikan Islam. *Edusoshum: Journal Of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1).

*Journal Articles:*

Karman. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet-1, 2018.

Kasbollah, K. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategy)*. Malang: IKIP MALANG, 1993.

Nata, A. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet-1, 2012.

Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2017.

Rasyidin, & Nizar, S. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, Cet-2, 2005.

- Rubiyanti, Badarudin, & Eka, K. I. (2020). Improving Critical Thinking Skills and Learning Independence Using Problem Based Learning Based On Science Literation. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*, 23(1), 34-43.
- Steenbrink, K. A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES, Cet-2, 2000.
- Suwendi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-1, 2004.
- Suyanto. *Dinamika Pendidikan Nasional (Dalam Percaturan Dunia Global)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006.
- Tilaar, H. A. R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 1998.
- Usman, B. M. *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2004.
- Zain, A. *Dinamika Pendidikan Islam*. Jakarta: PTIQ Press, 2019.